

B. Penyajian Data

1) Deskripsi Anak Kembar di SMA Islam Sidoarjo

Anak merupakan anugerah yang amat berharga buat orang tua. Dan dapat menjadikan ladang amal yang baik apabila dapat mendidik anak menjadi anak yang baik, sholeh dan pintar. Dan orang tua yang baik adalah orang tua yang mampu membimbing anak menjadi yang terbaik dan bermanfaat bagi semua orang. Memiliki Anak kembar ialah suatu berkah yang tak ternilai karena anak kembar memiliki keunikan yang berbeda. Namun apabila jika anak kembar tersebut tidak mendapat perhatian lebih dari orang tua. akan menjadi dampak yang negative untuk perkembangan psikis dan intelektual untuk kedepannya.

Misalnya saja anak kembar mengalami penurunan dalam belajar dikarenakan kurangnya perhatian dari orang tua sehingga mencari perhatian di dalam kelas dengan membuat gaduh, berjalan-jalan saat pelajaran, sering mengganggu teman sehingga membuat tidak fokus dan tidak dapat berkonsentrasi dalam pelajaran yang diterangkan oleh guru sehingga mendapat nilai rendah. Dalam hal ini kasus yang peneliti angkat adakalah kasus anak kembar yang sebagai klien. Berikut ini deskripsi anak kembar di SMA Islam Sidoarjo.

PEDOMAN OBSERVASI

PENGAMATAN TENTANG AKTIVITAS SISWA

Nama : Z

Tgl Observasi : 30 September 2015

Kelas : X-Ipa

Mata pelajaran: Bahasa Indonesia

Tabel 4.8
Observasi pengamatan aktivitas siswa

No	Tingkah laku yang diamai	TP	J	K	SR	SL	Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Datang tepat waktu			✓			
2	Memperhatikan penjelasan guru	✓					
3	Tetap diam di tempat duduk ketika guru menerangkan	✓					
4	Berkonsentrasi ketika belajar	✓					
5	Bersikap baik kepada teman ketika pelajaran berlangsung			✓			
6	Aktif bertanya di kelas	✓					
7	Bekerja sama dengan teman	✓					
8	Mandiri sewaktu mengerjakan tugas		✓				
	JUMLAH	5	2	6			13

Keterangan :

TP : Tidak Pernah

J : Jarang

K : Kadang-Kadang

SR : Seringa

SL : Selalu

Skor maksimum = 5(skor maks setiap indikator) X 8 (Indikator) = 40

$$\text{Konversi nilai} = \frac{\text{Skor total}}{\text{SKor Maksimum}} \times 100$$

$$\text{Jadi nilai Z} = \frac{13}{40} \times 100 = 3,25$$

Setelah melakukan observasi, kemudian peneliti menganalisis hasil observasi tersebut. Dari hasil analisis tersebut, ternyata hasilnya sama dengan hasil wawancara, yakni klien memang seorang siswa yang mengalami masalah dalam belajar yakni ketidak mampuan sikap dalam mengelolah waktu dalam belajar. Sehingga prestasi belajarnya rendah.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA Islam Sidoarjo mempunyai tujuan yakni dapat memberikan bukti nyata untuk dapat memenuhi kebutuhan siswa. Seluruh layanan bimbingan konsling diarahkan untuk membantu siswa dalam menangani masalahhnya dan membuat siswa lebih mandiri dalam mengahapai persoalan dan kasus kasus yang sulit di pecahkan akan di cari jalan keluar bersama-sama dengan tujuan agar masalah tersebut dapat tuntas sesuai dnegan yang di harapkan, seperti apa yang diungkapkan oleh guru BK di SMA Islam Sidoarjo.

Pada tahap selanjutnya konselor dan klien bertemu karena sudah mempunyai kesepakatan sebelumnya. Klien Z dan Q menyempatkan waktu sepulang sekolah untuk bertemu dengan konselor. Konselor menunjukkan beberapa pengertian tentang merubah tingkah laku dan meningkatkan prestasi belajar dengan mengenalkan tentang konseling dengan pendekatan behaviouristik dengan langkah-langkah seperti, Assesment, Goal setting atau penetapan tujuan, implementasi, teknik-teknik dan evaluasi. Sebelum itu konselor mengenalkan tentang goal setting yakni penetapan tujuan bahwa kita sebagai manusia harus mempunyai tujuan. Tujuan kita seperti apa dan bagaimana langkah-langkah kita untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam tahap mencapai

Proses pelaksanaan dari tahap *goal setting* dimulai sejak awal mendapat respon yang bagus, sehingga pelaksanaan konseling berjalan dengan baik.

Tahap pertama yakni mengenali diri : anak kembar sudah mulai bisa memahami dirinya sendiri, memahami kekurangan dan kelebihan dan sudah tau bagaimana meningkatkan kelebihan dan mencoba berusaha atas kekurangan yang di milikinya, sudah mengetahui tujuan-tujuan yang akan dilakukan untuk meraih cita-citanya dan memulai untuk bertanggung jawab dengan baik.

Tahap kedua yakni tentang ketrampilan yang dibutuhkan: Setelah mengetahui dan mengenali diri sendiri anak kembar juga sudah menemukan ketrampilan yang di milikinya. Dengan begitu anak kembar dapat meningkatkan ketremampilan yang sudah dimilikinya tersebut.

Tahap ketiga yaitu evaluasi diri : anak kembar mengevaluasi tentang sudah baikkah dalam mengenali diri sendiri serta dapat meningkatkan ketrampilan yang dibutuhkan. Setelah dievaluasi akan dapat menegrti dan mampu mengoptimalkan potensi yang dimilikinya selama ini dengan baik.

Tahap keempat yakni membatasi sasaran : dengan membatasi sasaran, anak kembar tersebut bisa focus dalam

